



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memiliki beberapa unsur, adanya kerja sama antar anggota, adanya gabungan individu, serta adanya peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai segala situasi yang mempengaruhi hidup, pendidikan juga dapat diartikan sebagai sekolah, pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.² Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting bagi suatu negara, karena negara akan melahirkan anak bangsa cerdas dan berkarakter baik ketika semakin baik sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan berbunyi bahwa pendidikan merupakan:

“Usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Membimbing, mengasuh, serta mendidik anak merupakan tugas yang sangat mulia. Tugas yang tidak terlepas dari berbagai rintangan, halangan serta tantangan. Banyak usaha yang telah dilakukan orang tua untuk membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik guna menjalankan peran sebagai orang tua dalam sebuah keluarga.

¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 71.

² Bintu Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 1

Keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam sebuah masyarakat. Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah se kurang- kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak.³ Adanya keluarga dapat memperkuat terbentuknya perkembangan fisik serta psikis seorang anak. Terbentuknya perkembangan fisik serta psikis seorang anak, berkaitan erat dengan pendidikan serta pola asuh yang di berikan oleh orang tua sebagai unit pokok dalam keluarga.

Pendidikan guna terbentuknya perkembangan fisik serta psikis anak yang di berikan oleh orang tua bermacam-macam, seperti menyekolahkan anak di sekolah yang baik guna perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik anak. Melalui orang tua, anak beradaptasi dengan lingkungannya. Ini disebabkan karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi pembentukan kepribadian anak.⁴ Pendidikan yang di berikan oleh orang tua tentu sangat berperan penting. Pendidikan diharapkan mampu untuk mempersiapkan diri anak agar mandiri, mempunyai tanggungjawab terhadap diri sendiri menjadi insan kamil yang bertaqwa serta beriman kepada Tuhan yang maha Esa dalam rangka penguatan mental. Hal tersebut dapat diperoleh dari pendidikan dan pembinaan mental sejak dini. Selain adanya pendidikan, dalam rangka menggali potensi serta penguatan mental anak diperlukan peran aktif orang tua khususnya dalam hal pola asuh.

³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016), 71

⁴ Yulia Singgih dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 12.

Pola asuh bukan hanya berfokuskan pada ibu saja akan tetapi juga orang tua laki-laki. Begitu juga dalam pola pengasuhan anak nelayan yang seharusnya orang tua laki-laki adalah peranan dominan namun pada kenyataannya dengan aktivitas orang tua laki-laki sebagai nelayan menjadikan kurangnya intensitas anak bertemu dengan orang tua laki-laki. Kondisi laut yang luas dan disertai dengan kekayaan sumber daya alam yang begitu besar seharusnya mampu menjadikan bangsa Indonesia bisa lebih maju baik dari segi pendidikan maupun segi perekonomian. Perekonomian di Indonesia salah satunya ditunjang oleh sektor ekonomi kelautan seperti pemanfaatan laut sebagai sumber pekerjaan di daerah pesisir Kabupaten Rembang.

Kabupaten Rembang merupakan kabupaten yang berada di sebelah utara Jawa Tengah. Kabupaten ini juga memiliki jumlah TPI sebanyak 10 buah. Sebagian wilayah di Kabupaten Rembang terletak di sekitar pesisir. Kabupaten Rembang merupakan Kabupaten yang terletak di bagian Utara Pantai Pulau Jawa dengan luas sebesar 1.104 km² dan garis pantai sepanjang 63,5 km. 35% dari luas wilayah tersebut merupakan kawasan pesisir seluas 355,95 km². Secara geografis Kabupaten Rembang terletak di antara 111°00' - 111°30' bujur timur dan 06°30' – 07°00' lintang selatan dengan 14 wilayah kecamatan yaitu Kaliori, Rembang, Lasem, Sluke, Kragan, Sarang, Sedan, Gunem, Pamotan, Sulang, Sumber, Bulu dan Pancur. Enam dari empat belas kecamatan di Kabupaten Rembang berada

di tepi pantai dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Pemberian pola asuh orang tua nelayan kepada anak merupakan faktor berpengaruh besar bagi perkembangan anak, terkait dengan bagaimana cara orang tua membesarkan serta mendidik anak terutama di era *new normal* seperti ini. Orang tua dalam berinteraksi dengan anak, secara tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya serta memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, akhirnya menjadi suatu pola kepribadian bagi si anak. Begitu pula cara-cara bertingkah laku orang tua yang cenderung demokratis, masa bodoh (*permisif*), ataupun otoriter yang masing-masing sangat berpengaruh terhadap interaksi keluarga sehingga dapat merangsang perkembangan pribadi anak.

Dewasa ini, dalam pengasuhan anak terdapat dua gaya capaian keberhasilan orang perihal pola asuh. *Pertama*, pola asuh orang tua yang beranggapan dirinya harus berhasil (*successful parenting*). Pola asuh ini, berkaitan dengan tingginya harapan orang tua terhadap anak. Anak harus melaksanakan tugas dari orang tua dan tugas tersebut belum tentu sesuai dengan keinginan serta kebutuhan anak. *Kedua*, pengasuhan orang tua yang beranggapan dirinya efektif perihal apapun (*effective parenting*). Capaian pola asuh ini, anak bukan harus bertingkah laku saja, tetapi melibatkan sikap serta perasaannya. Anak mau bekerja karena tau yang

diminta orang tua itu masuk akal, serta harus peduli terhadap orang tuanya.⁵

Anak merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan dan dididik oleh orang tua sesuai dengan tujuannya yaitu “*Mengabdikan kepada Sang Pencipta*”. Bila orang tua tidak menjalankan kewajibannya sebagai teladan yang memahami perkembangan anak dan juga memberikan pengasuhan serta pendidikan, maka perkembangan serta pendidikan anak lebih besar dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang bukan berasal dari orang tua. Oleh karena itu, pentingnya pola asuh yang diberikan orang tua. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anak dapat berbentuk perilaku psikis maupun fisik yang tercermin dari perilaku, sikap, tutur kata, dan tindakan.

Pendidikan, pengajaran, serta pola asuh sudah seharusnya sebagai sarana terpenting dan utama bagi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Berbicara tentang pendidikan, pengajaran serta pola asuh tentunya tidak akan terlepas dari pembelajaran yang dilaksanakan di negara kita yakni Indonesia. Sekolah di Indonesia sebagian besar telah melaksanakan pembelajaran daring, pembelajaran daring yang dilakukan karena sedang marak- maraknya wabah *coronavirus*. Wabah *Coronavirus Diseases 2019 (covid-19)* adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Pencegahan wabah ini dilakukan dengan cara menghindari interaksi langsung orang-orang yang terinfeksi *coronavirus* serta orang-orang yang berisiko terpapar virus corona ini. mengatur jarak

⁵ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 23-24.

dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* beberapa bulan istilahnya diubah menjadi *physical distancing* oleh World Health Organization (WHO).

World Health Organization (WHO) resmi menetapkan data pada 27 Mei 2021 sebanyak lebih dari 216 negara telah terkena wabah covid-19 dengan 168.040.871 kasus terkonfirmasi positif, termasuk 3.494.758 kematian. Sebanyak 1.545.967.545 vaksinasi untuk virus corona sudah digalakkan.⁶ Awal penyebaran virus ini berdampak pada dunia ekonomi saja yang mulai turun drastis, namun kini dampaknya dirasakan oleh seluruh pihak tak terkecuali dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka akan tetapi pemerintah dan lembaga yang terlibat menghadirkan alternatif proses pembelajaran bagi peserta didik maupun mahasiswa guna mengurangi dampak dari *coronavirus*. Aktivitas yang menyebabkan kerumunan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, beribadah bahkan bekerja untuk menekan angka penyebaran *coronavirus*.

Berdasarkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan

⁶ World Health Organization, "Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic", dalam https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus2019?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAjwqcKFBhAhEiwAfEr7zcJqeoKTZTQW_xYiYaOLKvqRILAsrkSYsKcg0JE7UMyNxQfTC4p5VRoCUzcQAvD_BwE, (diakses pada tanggal 20 Mei 2021).

pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (covid-19) maka kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*). Pembelajaran dapat menggunakan teknologi digital seperti *zoom meeeting*, *google classroom*, *whatsapp group*, *video converece*, telepon, *live chat* dan lainnya. Menurut data Dapodik Kementerian Republik Indonesia pada bulan April 2020 melansir bahwa terdapat 534.630 Satuan Pendidikan yang terdampak *coronavirus disease* (covid-19) secara nasional. Adanya kondisi ini melahirkan pilihan yang tidak bisa di tawar-tawar lagi, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran daring atau *study from home* ini diikuti oleh guru, dosen, mahasiswa dan peserta didik dari rumah masing-masing melalui media online.

Berjalannya waktu, seiring pada akhir tahun 2020 setelah pembelajaran daring yang digalakkan beberapa bulan lalu, sekolah-sekolah saat ini melaksanakan pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Informasi yang peneliti dapat banyak sekolah belum siap untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang membuat pembelajaran daring atau *study from home* pada saat ini kurang efektif dan belum memberikan makna bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan untuk sementara waktu pembelajaran berjalan dengan keterbatasan baik sarana dan prasarana serta kesiapan semua pihak yang berkaitan termasuk

pemerintah. Banyak dari tenaga pengajar menggunakan pembelajaran tatap muka (PTM) di era *new normal*.⁷

Era *new normal* seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar akan kembali normal seperti biasanya dengan diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik maupun pendidik untuk mengikuti protokoler kesehatan dari anjuran pemerintah maupun dari lembaga demi keselamatan dan kesehatan bersama. Pembelajaran setidaknya tidak akan normal seperti normal sebelumnya karena selama *new normal* tidak ada tugas kelompok yang ada hanya tugas individu guna menghindari pencemaran covid-19. Beberapa tata tertib kedisiplinan yang ada di sekolahpun menjadi sedikit berbeda seperti halnya menggunakan masker saat ke sekolah, memakai *handsanitizer* saat ke sekolah hingga tidak bersalaman dengan tenaga pengajar atau guru untuk mengurangi kontak fisik secara langsung. MI di Kragan tepatnya MI Darunnajah yang melaksanakan pembelajaran di era *new normal* bulan Januari 2021 lalu dengan himbauan pemerintah sesuai protokoler.

Semua pihak mulai guru, orang tua harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) tak terkecuali sebanyak 22 siswa kelas VI MI Darunnajah yang merupakan anak dari nelayan. Pasti harus dilakukan adalah tetap memberikan pembelajaran yang terbaik guna terciptanya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Baik dari orang tua, tenaga pengajar, masyarakat, bahkan pemerintah harus saling bahu membahu

⁷ Tuti Marjan Fuadi dkk, "Covid-19: Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi", Jurnal *Dedikasi Pendidikan*, Vol.4, No.2, (Juli 2020), 193-194.

demi terlaksannya tujuan dari pendidikan tepatnya pendidikan karakter karena melihat dari beberapa pengalaman yang sudah ada, pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting terlebih untuk saat ini masa peralihan tatan kehidupan baru (*new normal*). Dulu murid terbiasa bersalaman dengan guru sebagai bentuk rasa hormat akan tetapi untuk saat ini hal tersebut tidak dapat dilakukan untuk menekan angka penyebaran *covid-19* adanya hal tersebut diharapkan tidak membuat siswa mengalami degradasi moral.

Pola asuh orang tua nelayan, era *new normal*, pendidikan karakter serta siswa kelas VI semua permasalahan sekilas telah di paparkan oleh peneliti merupakan perihal utama yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua Nelayan di Era *New Normal* Terhadap Karakter Disiplin dan Mandiri Kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”.

B. Batasan Masalah atau Fokus Penelitian

Pada batasan masalah ini, peneliti bertujuan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas. Penelitian ini memfokuskan pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter disiplin kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter disiplin kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter mandiri kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter disiplin kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang;
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter mandiri kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi beberapa kepentingan, diantaranya:

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua masyarakat nelayan di era *new normal* pada karakter disiplin dan mandiri kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

2. Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik dalam mengembangkan serta mempersiapkan diri menghadapi proses pembelajaran yang tentunya akan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman seperti halnya penelitian ini yang membahas pada zaman baru sesuai protokoler atau era *new normal*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal dalam mendidik siswa, serta menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan mengingat peneliti sendiri merupakan calon pendidik. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan

kontribusi pelajaran serta pengetahuan baru dan berharga bagi peneliti untuk memahami secara luas dan mendalam tentang pola asuh masyarakat nelayan mengingat peneliti sendiri merupakan cucu dari kakek yang berlatarbelakang nelayan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya, serta menjadi bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian yang sejenis.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, terutama Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

e. Bagi Orang Tua Nelayan

Penelitian ini bagi orang tua nelayan diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan nilai pendidikan berkelanjutan guna pengembangan keilmuan serta pola asuh masyarakat pesisir terlebih dengan semakin berkembangnya zaman diikuti dengan berkembangnya pembelajaran yang berlangsung.

f. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi khalayak umum khususnya bagi pendidik dan masyarakat nelayan untuk menambah pengetahuan tentang pola asuh masyarakat

nelayan di era *new normal* serta pola pengasuhan terhadap pendidikan karakter disiplin dan mandiri siswa kelas VI MI.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu ada:

Bab I, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Setelah itu fokus penelitian menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas serta mendukung latar belakang, setelah dirumuskan dan diidentifikasi secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta definisi operasional untuk mempermudah pembahasan.

Bab II, berisikan kajian pustaka memuat deskripsi tentang pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter disiplin dan mandiri kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yang diteliti serta akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen yang akan diteliti, teori-teori yang berkaitan dengan pola asuh orang tua nelayan di era *new normal* terhadap karakter disiplin dan mandiri kelas VI MI Darunnajah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yang akan dibahas, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir atau kerangka teoritik.

Bab III, Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data,

pengujian keabsahan data, teknik analisis data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah yang memuat gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Serta kendala-kendala yang dihadapi peneliti selama penelitian.

Bab V, Penutup memuat kesimpulan terhadap semua permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, kemudian di akhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini. Setelah bab kelima, disertai daftar pustaka sebagai rujukan penelitian ini.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka merupakan jejak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap tema yang akan diteliti sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang sudah dan belum diteliti, serta hal apa sajakah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan judul yang telah peneliti pilih, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Hasil karya ilmiah tersebut dapat ditemui dalam berbagai bentuk, seperti jurnal, artikel, bahkan thesis ataupun yang lainnya.

Pertama: Penelitian yang dilaksanakan oleh Dila Septi Ariani dkk pada tahun 2020 berjudul Perbedaan Religiusitas Ditinjau Dari Jenis Pola Asuh Orang tua Pada Peserta Didik dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan

perbedaan religiusitas ditinjau dari jenis pola asuh orang tua pada peserta didik kelas XI SMA “X” berbasis Islam di Purbalingga. Hasil dari penelitian ini, terdapat perbedaan tingkat religiusitas pada setiap pola asuh orang tua kelas XI SMA.⁸

Kedua: Penelitian oleh Umi Listyaningsih dkk dengan judul “Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 10-14 Tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta” Volume 27 Nomor 2 tahun 2019. Penelitian ini menggunakan *metode survey* dengan sampel sebanyak 150 rumah tangga yang dipilih secara acak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan acuh. Berdasarkan keempat pola asuh tersebut, Umi Listyaningsih dkk menyebutkan sebagian besar keluarga menyatakan telah menerapkan pola asuh demokratis untuk mendidik anak-anaknya. Tujuan dari penelitian ini guna mendeskripsikan pola asuh orang tua pada anak usia 10-14 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta⁹

Ketiga: Penelitian tesis di Iain Salatiga Oleh oleh Ghufro Aziz Nailul Dengan Judul “Pola Asuh Keluarga Nelayan Dan Tenaga Kerja Wanita Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak” tahun 2021 bertujuan untuk mengetahui tipe-tipe pola asuh keluarga nelayan dan keluarga TKW serta faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan karakter religius pada anak. Penelitian ini merupakan

⁸ Dila Septi Ariani dkk, “Perbedaan Religiusitas Ditinjau dari Jenis Pola Asuh Orang tua pada Peserta Didik”, *Jurnal Psycho Holistic*, Vol.2, No.2, November 2020.

⁹ Umi Listyaningsih dkk, “Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 10-14 Tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Populasi*, Vol.27, No.2, 2019.

penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah keberhasilan pembentukan karakter religius pada anak dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Orang tua yang perhatian terhadap anaknya cenderung memiliki keberhasilan dalam segala elemen penataan lingkungan. Sebaliknya, orang tua yang acuh terhadap keluarganya cenderung gagal dalam segala elemen penataan.¹⁰

Keempat: Penelitian dari Universitas Negeri Semarang tahun 2015 yakni tesis oleh Moh. Saiful Fatwa yang berjudul “Dinamika Pendidikan Masyarakat Nelayan di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengamati kondisi sosial masyarakat nelayan, komitmen keluarga nelayan terhadap pendidikan anak serta mengetahui perilaku anak di keluarga nelayan Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan.¹¹

Kelima: Penelitian yang terdapat di Uniqbu Jurnal Of Exact Sciences (UJES) tahun 2020 oleh Usep Saepul Mustakim dari Sekolah Tinggi Keguruan Syekh Manshur yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran di Era *New normal* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Diskrit”. Tujuan pada penelitian ini guna untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa dengan harapan interpretasi yang tinggi. Metode yang

¹⁰ Nailul Ghufron Aziz, “Pola Asuh Keluarga Nelayan Dan Tenaga Kerja Wanita Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak”, (Tesis di IAIN Salatiga, 2021).

¹¹ Moh. Saiful Fatwa, “Dinamika Pendidikan Masyarakat Nelayan di Desa Pandangan Wetan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang”, (Tesis di UNNES, 2015).

digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dimana data diperoleh dengan uji statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS for windows. Data diakumulasi dan dianalisis dengan analisis regresi sehingga setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai sebesar 73,2% yang mana nilai sebesar itu bisa diinterpretasikan cukup baik atau bisa dikatakan pembelajaran cukup efektif di era *new normal*.

Keenam: Penelitian berjudul “Model Pembelajaran Menyongsong Era *New normal* pada Lembaga Paud di Riau” yang ditulis oleh Irjus Indrawan dan Hadion Wijoyo pada Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang model pembelajaran di era *new normal* pada lembaga paud. metode pada penelitian menggunakan analisis deskriptif. Dengan adanya penelitian tentang model pembelajaran di era *new normal* pada anak usia emas sebagai bagian dari generasi penerus tetap dapat tumbuh dan berkembang sebagai modal dan aset bangsa dalam pembangunan di masa mendatang dengan berbagai model pembelajaran yang di gunakan pada era *new normal*.¹²

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini, yakni sama-sama mengkaji penelitian tentang pola asuh masyarakat nelayan serta pembelajaran di era *New normal*. Akan tetapi yang menjadikan berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu adalah penelitian ini terfokus pada pola asuh orang nelayan saat pembelajaran di era *new normal*

¹² Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, “Pembelajaran Menyongsong *New Era Normal* Pada Lembaga Paud di Riau”, *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed*, Vol.4, No.3, Juni 2020.

terhadap karakter disiplin dan mandiri siswa kelas VI MI Darunnajah Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

